

## **Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Internasionalisasi dengan Moderasi Kemitraan pada UMKM Kategori Siap Ekspor Binaan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat**

**Mediany Kriseka Putri<sup>1</sup>, Nadya Salsabila Nur Azizah<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup> Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Telkom University*

### **Abstrak**

Jumlah UMKM di Jawa Barat terus menunjukkan tingkat angka pertumbuhan yang baik. Namun, berbeda dengan pertumbuhan UMKM kategori siap ekspornya yang pertumbuhannya relatif lebih rendah. Untuk melakukan kegiatan internasionalisasi tentunya tidaklah mudah. Berdasarkan penelitian sebelumnya serta pendapat beberapa ahli, dalam melakukan kegiatan internasionalisasi, UMKM di Indonesia masih menemui kendala, diantaranya terkait lemahnya kemampuan UMKM di Indonesia untuk mengetahui informasi terkait potensi pasar internasional, yang membuat para pelaku usaha enggan melakukan ekspansi yang berisiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan dengan indikator inovasi, proaktif dan pengambilan risiko terhadap kinerja internasionalisasi yang dimoderasi kemampuan kemitraan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 175 sampel UMKM kategori siap ekspor binaan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat (DISKUK JABAR). Penelitian ini menggunakan SmartPLS 3.2.9 sebagai alat pengolahan data. Berdasarkan penelitian ini, didapati bahwa orientasi kewirausahaan pada UMKM kategori siap ekspor binaan DISKUK JABAR berpengaruh terhadap kemampuan kemitraan usahanya, lainnya kemampuan kemitraan dinilai mampu memoderasi orientasi kewirausahaan terhadap kinerja internasionalisasi dari UMKM kategori siap ekspor binaan DISKUK JABAR. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya mempertimbangkan untuk memperdalam objek dari penelitian yang telah dilakukan serta mempertimbangkan variabel pendukung lainnya, seperti teknologi dan lingkungan.

**Kata Kunci:** UMKM, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat, Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Kemitraan, Kinerja Internasionalisasi

### **Abstract**

*The development of MSMEs in West Java continues to show good growth rates. However, this is different from the growth of MSMEs in the export category in West Java, which is far less. To carry out internationalization activities certainly not easy. Based on previous research as well as the opinions of several experts, in carrying out internationalization activities, MSMEs in Indonesia still encounter obstacles, including related to the weak ability of MSMEs in Indonesia to know information related to the international market potential, which makes business actors reluctant to carry out the risky expansion. This study aims to determine the effect of entrepreneurial orientation with innovation, proactive and risk-taking as the indicator on internationalization performance moderated by partnership ability. This study used a quantitative method by distributing questionnaires to 175 samples of MSMEs ready-to-export category fostered by Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat (DISKUK JABAR). This study used SmartPLS 3.2.9 as a data processing tools. Based on this research, it was found that entrepreneurial orientation influenced partnership ability and that partnership ability was able to moderate entrepreneurial orientation on internationalization performance. Based on the research that*

*has been done, the researcher suggests that further researchers consider deepening the object of the research that has been done and consider other supporting variables, such as technology and the environment.*

**Keywords :** *MSMEs, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat, Entrepreneurial Orientation, Network Capability, Internationalization Performance.*

Copyright (c) 2023 Mediany Kriseka Putri, Nadya Salsabila Nur A

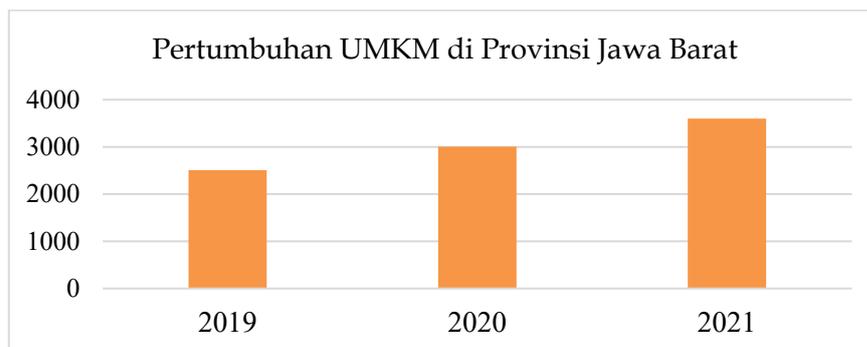
✉ Corresponding author :

Email Address : [medianykep@telkomuniversity.ac.id](mailto:medianykep@telkomuniversity.ac.id)

## PENDAHULUAN

Dalam situasi saat ini dimana perkembangan regionalisme ekonomi dan globalisasi menyebar dengan begitu cepat, membuat persaingan internasional antara perusahaan dan atau antar negara menjadi suatu kegiatan yang tidak dapat dihindarkan. Penurunan hambatan perdagangan dan kemajuan teknologi komunikasi elektronik juga Internet yang diakibatkan oleh perkembangan regionalisme ekonomi dan globalisasi kelak memberikan kemudahan kepada pelaku usaha untuk melakukan kegiatan ke arah (Yoon dkk, 2018). Hatmawan (2020) juga menyebutkan bahwa hal tersebut juga membawa perubahan kepada rantai nilai secara global yang memberikan dampak terhadap bertambahnya jumlah pelaku usaha dengan perluasan kegiatan usaha secara regional maupun internasional. Menimbang kondisi tersebut, menurut Yoon dkk (2018) penting bagi usaha kecil dan perusahaan besar untuk memasuki pasar internasional. Dengan kata lain, internasionalisasi dapat dijadikan alternatif pilihan strategis bagi usaha mereka.

Terhitung per-April 2022, tercatat nilai ekspor Indonesia meraih nilai tertinggi sepanjang sejarah ekspor dengan menghasilkan nilai USD 27,33 miliar (Santia, 2022). Kementerian Koperasi dan UMKM mengatakan bahwa dari 65 juta banyaknya UMKM yang tercatat, hanya menyumbang 15% dari total keseluruhan nilai ekspor berskala nasional. Berdasarkan jumlah keseluruhan ekspor tersebut, kontribusi ekspor melalui sektor UMKM dinilai masih relatif rendah (Antara, 2022). Berdasarkan wilayah provinsi asal barang, tercatat provinsi dengan nilai ekspor tertinggi di Indonesia pada periode Januari hingga April tahun 2022 berasal dari Provinsi Jawa Barat dengan memberikan nilai USD 13,03 miliar atau sebanyak 13,94% diikuti dengan Kalimantan Timur dan Jawa Timur (Santia, 2022). Sebagai provinsi wilayah asal barang ekspor tertinggi per April 2022, Provinsi Jawa Barat bersama Dinas Koperasi dan Usaha Kecil (DISKUK) Jawa Barat terus berupaya untuk mengembangkan UMKM di Jawa Barat dengan melaksanakan program-program pembinaan untuk UMKM antaralain, UMKM Juara, Program Kredit Mesra dan Program Kabayan. Berdasarkan upayanya, UMKM binaan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil (DISKUK) Jawa Barat dapat dilihat memiliki nilai pertumbuhan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Pertumbuhan UMKM Binaan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat

UMKM binaan Diskuk Provinsi Jawa Barat terus mengalami pertumbuhan meningkat dari segi jumlah. Tercatat jumlah keseluruhan UMKM binaan pada tahun 2019 sebanyak 2.507, mengalami kenaikan menjadi 3.007 pada tahun 2020, dan mencapai jumlah 3.600 di tahun 2021. Dari keseluruhan jumlah UMKM binaan Diskuk Provinsi Jawa Barat UMKM didapati pula UMKM yang termasuk kedalam UMKM kategori siap ekspor dengan jumlah sebagai berikut:

**Tabel 1 Pertumbuhan UMKM Kategori Siap Ekspor Binaan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat**

Pertumbuhan UMKM Kategori Siap Ekspor Binaan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat		
2019	2020	2021
105	165	312

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan kedua data diatas, apabila dibandingkan dari segi jumlahnya, pertumbuhan UMKM binaan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat kategori siap ekspor dapat dikatakan masih tertinggal dibandingkan dengan jumlah pertumbuhan UMKM binaan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat secara umum. Hal tersebut tentunya sangat disayangkan, pasalnya UMKM diharapkan mampu bertahan menjadi salah satu tulang punggung perekonomian, salah satunya dengan kegiatan ekspor (Kemenkeu RI, 2022) Namun, melakukan kegiatan internasionalisasi tentunya tidaklah mudah.

Ibu Sri Mulyani selaku menteri keuangan Republik Indonesia berpandangan bahwa di Indonesia sendiri, UMKM sering kali masih mendapati kendala dalam melakukan kegiatan internasionalisasi berupa ekspor. Menurutnya, UMKM di Indonesia masih sering menghadapi kendala terkait keterbatasan pengetahuan informasi UMKM terkait pasar internasional (Victoria, 2021). Hal tersebut selasar dengan yang disampaikan oleh Darmayanti dkk (2021) dimana didapati bahwa UMKM minim informasi mengenai potensial pasar internasional sehingga membuat pelaku UMKM enggan melakukan ekspansi yang beresiko, sehingga menghambat proses internasionalisasi itu sendiri. Lainnya Ibu Sri Mulyani juga menilai bahwa pelaku usaha khususnya UMKM di Indonesia masih lemah dalam meningkatkan daya saing produk, kualitas serta tata kelola juga manajemen perusahaannya (Victoria, 2021). Memiliki pandangan yang sama terkait kendala yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia dalam menembus pasar internasional, Menteri Koperasi dan UKM, Bapak Teten Masduki mendorong UMKM melakukan kemitraan dengan eksportir lainnya untuk mempermudah proses kegiatan internasionalisasi (Prodjo, 2022). Memiliki pandangan yang sama dengan Bapak Teten Masduki, Bapak Joko Widodo berpandangan bahwa untuk mempermudah UMKM dalam menembus pasar internasional UMKM perlu memperluas kemitraannya (Setkab RI, 2021). Berkaitan dengan kendala UMKM yang telah disebutkan sebelumnya oleh Ibu Sri Mulyani mengenai lemahnya kemampuan UMKM di Indonesia dalam meningkatkan daya saing produk, kualitas serta tata kelola juga manajemen perusahaan, Presiden Joko Widodo mengharapakan dengan dilakukannya kemitraan, UMKM dapat meningkatkan kualitasnya menjadi lebih kompetitif baik dari segi kualitas, maupun manajemen perusahaan melalui pembelajaran secara langsung kepada eksportir yang telah memiliki pengalaman (Setkab RI, 2021). Berdasarkan temuan fenomena tersebut, dimana Provinsi Jawa Barat merupakan wilayah provinsi asal barang ekspor tertinggi di Indonesia periode April 2022, memiliki jumlah angka pertumbuhan UMKM binaan kategori siap ekspor yang terus bertumbuh setiap tahunnya. Meskipun jumlah pertumbuhannya dapat dikatakan jauh tertinggal dibandingkan jumlah pertumbuhan UMKM binaannya. Sebagai Provinsi yang memiliki fokus akan perkembangan UMKM, hal tersebut tentunya sangat disayangkan, menimbang potensi yang dimiliki oleh UMKM di Provinsi Jawa Barat. Ketertinggalan angka

pertumbuhan UMKM dengan kategori siap ekspor tersebut diperkirakan dilatarbelakangi dengan kendala UMKM dalam mengetahui mengenai informasi pasar global, ketakutan UMKM dalam mengambil resiko, lemahnya UMKM dalam berinovasi, lemahnya tata kelola juga manajemen usaha dan kendala lainnya seperti yang telah dijelaskan diatas menurut pendapat para ahli dan penelitian terdahulu. Maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui adakah pengaruh dari proaktif, inovasi dan pengambilan resiko sebagai bagian dari orientasi kewirausahaan terhadap kinerja internasionalisasi dari UMKM binaan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat kategori siap ekspor. Lainnya, menimbang pendapat Bapak Teten Masduki dan Bapak Joko Widodo selaku Menteri Koperasi dan UKM juga Presiden Republik Indonesia, mengenai pentingnya UMKM dalam menerapkan kemitraan dalam pelaksanaan usahanya dengan harapan dapat mempermudah kegiatan internasionalisasi dari UMKM itu sendiri, maka peneliti juga menyertakan variabel kemitraan sebagai variabel moderasi dari pengaruh dari proaktif, inovasi dan pengambilan resiko sebagai bagian dari orientasi kewirausahaan terhadap kinerja internasionalisasi dari UMKM binaan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat kategori siap ekspor.

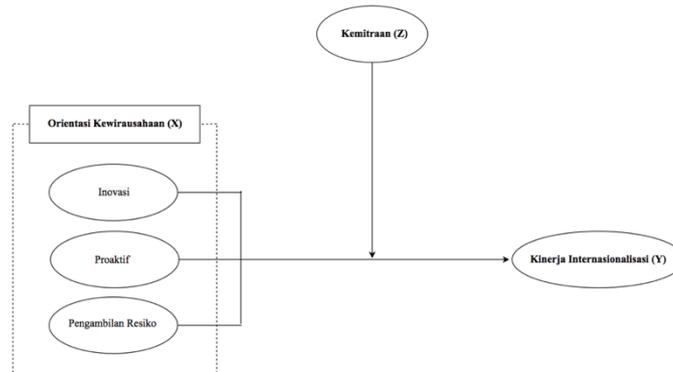
Penelitian ini mengacu dan didukung oleh temuan dan atau ilmu berdasarkan penelitian terdahulu juga informasi berdasarkan buku terkait. Menurut Hatmawan (2020) dalam melakukan kegiatan internasionalisasi pertama dan utama, penting bagi pelaku usaha untuk meningkatkan kecerdasan konstektualnya untuk mampu mengetahui batas pengetahuannya juga untuk dapat menyesuaikan pengetahuannya pada pasar internasional. Dalam penelitiannya, Hatmawan (2020) mengungkapkan bahwa guna menembus pasar internasional juga penting bagi pelaku usaha untuk memiliki komitmen dan kemampuan jaringan atau kemitraan yang luas agar dapat berkompetisi dan bertahan pada pasar internasional. Menurutnya, kinerja usaha pada kegiatan internasionalisasi akan bergantung kepada orientasi kewirausahaan juga interaksi dari pemilik dan atau manajer perusahaan dalam membagun jaringan.

Lainnya, Yoon dkk. (2018) berpendapat bahwa untuk dapat bersaing dan bertahan di era persaingan global, akan sulit bagi pelaku usaha untuk berhasil melakukan kegiatan internasionalisasi dengan keterbatasan kecakapan sumber daya yang dimiliki, maka menurutnya orientasi kewirausahaan yang baik serta kemampuan berhubungan erat dengan kemitraan dinilai dapat meningkatkan kinerja usaha pada kegiatan Internasionalisasi. Teecedalam Yoon dkk. (2018) menekankan bahwa semakin kuat orientasi kewirausahaan suatu usaha, semakin besar pula kemampuan dari usaha tersebut. Pappas (2018) mengatakan bahwa semakin berani suatu usaha mengambil resiko, bersikap proaktif dan inovatif, semakin besar pula kemampuan yang akan mereka miliki. Untuk menegaskan, Yoon & Kim (2016) dalam Yoon dkk. (2018) berpendapat bahwa orientasi kewirausahaan mempengaruhi kinerja organisasi pada seluruh kapasitas, dimana artinya orientasi kewirausahaan bukan hanya merupakan pendorong internasionalisasi namun juga merupakan pendorong kompetensi inti dari suatu usaha, singkatnya terdapat korelasi positif antara orientasi kewirausahaan dan kemampuan dari usaha.

Hatmawan (2020) menyatakan terdapat kesenjangan penelitian yang membahas mengenai orientasi kewirausahaan, kebanyakan dari penelitian terdahulu membahas orientasi kewirausahaan pada objek perusahaan besar yang telah dapat dikatakan mapan dibandingkan dengan penelitian pada objek usaha kecil. Padahal, apabila dibandingkan dengan perusahaan besar, usaha kecil memiliki lebih banyak keterbatasan dalam berbagai aspek (Karami & Tang, 2019) Menurut Yoon dkk, (2018) belum banyak dari penelitian sebelumnya terkait internasionalisasi, mengkaji dari sudut kompetensi dan kemampuan terutama kemampuan kemitraan.

## METODOLOGI

Berdasarkan fenomena juga kajian teoritis diatas, maka penelitian ini memiliki kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2** Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2013), kerangka penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu model konseptual yang menunjukkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor dimana sebelumnya faktor tersebut telah didefinisikan sebagai suatu masalah yang dianggap penting. Penelitian ini menggunakan orientasi kewirausahaan (X) sebagai variabel independen. Kinerja internasionalisasi (Y) sebagai variabel independen dan kemitraan (Z) sebagai variabel moderasi.

Selaras dengan kerangka pemikiran diatas, penelitian ini memiliki enam hipotesis yang mengacu berdasarkan jurnal Yoon dkk. (2018) dengan menguji variabel Orientasi Kewirausahaan terhadap variabel Kinerja Internasionalisasi dengan variabel moderasi Kemampuan Kemitraan. Menurut Yoon dkk. (2018), orientasi kewirausahaan dengan indikator inovasi, proaktif dan pengambilan resiko secara signifikan memiliki korelasi yang positif terhadap kemampuan perusahaan. Hal tersebut dinyatakan dengan prasyarat bahwa sumber daya dari perusahaan tersebut dapat diintergrasikan, disesuaikan dan dipindahkan secara lebih efektif berdasarkan kemampuan dari usaha itu sendiri. Hal tersebut disimpulkannya berdasarkan pendapat Teece (2007) yang menekankan bahwa, semakin kuat orientasi kewirausahaan dari suatu usaha, semakin besar kemampuan yang akan dimiliki oleh usaha tersebut. Tidakan seperti itu tentunya dapat memicu peningkatan kinerja internasionalisasi apabila dibandingkan dengan usaha yang tidak cukup kuat dalam menerapkan orientasi kewirausahaan dala usahanya Hatmawan (2020).

Selaras dengan pendapat kedua ahli diatas, (Pappas dkk, 2018) menyatakan bahwa sahnya semakin berani suatu usaha mengambil resiko, berlaku proaktif dan berinovasi maka semakin besar kapasitas yang akan mereka miliki. Secara singkat Yoon dkk. (2018) telah melakukan penelitian serupa dimana ditemukan korelasi yang positif dan signifikan dari inovasi, proaktif dan pengambilan resiko sebagai indikator dari orientasi kewirausahaan terhadap kemampuan kemitraan perusahaan. Berdasarkan tinjauan dari literatur diatas, maka penelitian ini memiliki hipotesis:

**H1:** Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan kemitraan pada UMKM kategori siap ekspor binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat

**H2:** Proaktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan kemitraan pada UMKM kategori siap ekspor binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat

**H3:** Pengambilan resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan kemitraan pada UMKM kategori siap ekspor binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat

Lainnya, hipotesis dari penelitian ini juga mengacu kepada temuan Yoon dkk. (2018), dimana inovasi, proaktif dan pengambilan resiko yang merupakan indikator dari orientasi kewirausahaan secara signifikan memiliki korelasi yang positif terhadap kinerja internasionalisasi. Jaringan atau kemitraan yang kuat menjadi faktor pendukungnya. Hal tersebut disimpulkannya berdasarkan penelitian yang telah dilakukannya, juga berdasarkan temuan dari peneliti sebelumnya, Brouthers dkk. dalam Yoon dkk. (2018) didapati bahwa orientasi kewirausahaan juga kemampuan usaha merupakan faktor-faktor penentu internasionalisasi. Pendapat pendukung lainnya yakni Zuchella dalam Yoon dkk. (2018) yang menyatakan bahwa internasionalisasi dapat dicapai dengan interaksi antara orientasi kewirausahaan dan kemampuan kemitraan organisasi. Berdasarkan tinjauan dari literatur diatas, penelitian ini ingin mengkonfirmasi apakah inovasi, proaktif dan pengambilan resiko sebagai indikator dari orientasi kewirausahaan dapat berfungsi sebagai anteseden internasionalisasi serta meningkatkan kinerja internasionalisasi dengan kemampuan kemitraan sebagai salah satu kompetensi dari UMKM, maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

**H4:** Kemitraan memoderasi hubungan antara inovasi terhadap kinerja internasionalisasi pada UMKM kategori siap ekspor binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat

**H5:** Kemitraan memoderasi hubungan antara proaktif terhadap kinerja internasionalisasi pada UMKM kategori siap ekspor binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat

**H6:** Kemitraan memoderasi hubungan antara pengambilan resiko terhadap kinerja internasionalisasi pada UMKM kategori siap ekspor binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dimana menurut Siyoto dan Sodik (2015), metode penelitian kuantitatif disebut sebagai satu dari jenis penelitian yang umumnya banyak mengadaptasi penggunaan angka, dimana dalam rangkaian penelitian kuantitatif akan dimulai dengan pengumpulan, penafsiran terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya, yang akhirnya akan memberikan tampilan hasil berupa penggunaan angka. Metode kuantitatif sendiri secara luas dapat didefinisikan sebagai metode dengan berfokus kepada penekanan aspek pengukuran secara obyektif terhadap suatu permasalahan yang diteliti. Disesuaikan dengan tujuannya, ini merupakan penelitian konklusif yang merupakan penelitian yang dilakukan ketika peneliti telah membaca dan memahami penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh antar variabel, yang kini juga terjadi dalam objek pada penelitian Indrawati (2015) Penelitian seperti ini juga biasa disebut sebagai penelitian untuk menguji hipotesis (*hypothesis testing*). Berdasarkan tipe penyelidikan yang digunakan, penelitian ini menggunakan tipe penelitian verifikatif dimana berlandaskan dengan teori yang disampaikan oleh Sugiyono, (2017) penelitian verifikatif termasuk kedalam penelitian kepada suatu populasi dan atau sampel tertentu yang bertujuan untuk diuji berdasarkan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Peneliti tidak mengintervensi data. Hal ini berarti data yang diolah hanya berdasarkan data yang didapat dari responden tanpa ada penambahan atau perubahan isi oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan rentang waktu dengan jenis *cross-sectional*, penelitian ini akan diambil pada jangkau waktu tertentu pada suatu populasi tertentu (Sugiyono, 2017) Penelitian ini menggunakan strategi pengumpulan survei sebagai data primer, yakni penyebaran pertanyaan dalam bentuk kuisisioner yang ditujukan kepada suatu kelompok tertentu, dimana data dianalisis menggunakan tabel dan atau grafik (Sugiyono, 2017). Dengan strategi ini, survei dibagikan dalam bentuk kuisisioner akan disebarakan melalui Google Form. Penelitian ini berpopulasikan UMKM binaan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat per tahun 2021. Dimana berdasarkan populasi tersebut dilakukan pemilihan secara acak atau juga

disebut *simple random sampling* guna untuk memberikan kesempatan yang sama pada masing-masing populasi. Terdapat empat belas bulir pertanyaan dengan skala pengukuran yang digunakan yakni *likert four scale* dimana 1 = sangat tidak setuju dan 4 = sangat setuju, seperti sebagai berikut:

**Tabel 2** Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Orientasi Kewirausahaan (X)	Inovasi	Kami selalu menawarkan produk baru kepada pelanggan secara berkala
		Kami menawarkan produk yang disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan
		Kami terbuka terhadap ide-ide baru
		Kami berani dalam membuat perubahan
		Kami mendorong anggota tim untuk ikut berperan dalam membuat perubahan
		Kami mendorong anggota tim untuk ikut berbagi ide inovasi
	Proaktif	Kami selalu berusaha melakukan pekerjaan kami dengan sebaik mungkin
		Kami mempelajari berbagai metode mengenai cara untuk terus mempertahankan usaha kami berada dalam pasar internasional
		Kami selalu berusaha menyelesaikan pekerjaan kami dengan baik
		Kami melihat peluang baru lebih cepat dibanding dengan pesaing
	Pengambilan Resiko	Kami bersedia mengambil resiko untuk meningkatkan kinerja usaha kami di pasar internasional
		Kami bersedia untuk menjalankan proyek yang belum dapat dipastikan tingkat pengembaliannya (beresiko) untuk dapat meningkatkan kinerja usaha kami di pasar internasional
		Kami mendukung kegiatan R&D untuk dapat meningkatkan kinerja usaha kami di pasar internasional
		Kami cenderung lebih memilih pertumbuhan usaha berskala internasional dibandingkan stabilitas
Kemitraan (Z)	Kami membangun hubungan yang baik dengan mitra yang memiliki potensi dalam pasar internasional	
	Kami memiliki hubungan baik dengan mitra kami	
	Kami selalu melakukan komunikasi secara berkala dengan mitra kami	
	Kami selalu membina keeratan hubungan dengan mitra kami	

		Jaringan internasional yang kami miliki bersama mitra tertanam dengan baik
		Mitra kami mempercayai kami
Kinerja Internasionalisasi (Y)		Penjualan ekspor kami terus mengalami perbaikan
		Perluasan pasar internasional kami berangsur meningkat
		Aset kami pada pasar internasional berangsur membaik
		Jumlah cabang internasional kami berangsur meningkat

Secara umum, operasional variabel pada penelitian ini mengadaptasi operasional variabel yang digunakan oleh Yoon dkk. (2018) dalam penelitiannya. Lainnya, penelitian ini juga menyertakan pertanyaan yang juga mendukung kebutuhan penelitian dimana tetap berlandaskan kepada operasional variabel Yoon dkk. (2018). Sebelumnya, peneliti telah melakukan uji validitas dan reliabilitas dan setiap bulir dari pertanyaan telah dinyatakan valid dan reliabel. Selanjutnya setelah didapatinya data, data pada penelitian ini diolah menggunakan SmartPLS versi 3.2.9.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki berpopulasikan UMKM binaan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat dengan kategori siap ekspor, dengan mengambil sampel 175 dari 312 populasi yang telah dipilih secara acak menggunakan bentuan *tools randomizer.org*. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Pemilihan sampel acak diterapkan agar memberikan kesempatan yang sama kepada masing-masing unit atau entitas pada sampel yang telah terpilih dari suatu populasi, dimana pemilihan sampel acak memiliki keunggulan utama yakni dapat mencapai akurasi dan presisi sehingga penelitian dapat digeneralisasi. Implementasi *simple random sampling* pada penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali. Dimana pada pengacakan sampel pertama, dilakukan penyebaran kuisioner kepada 175 sampel yang telah terpilih melalui *email* juga *direct message Instagram* UMKM. Kendati data yang didapat belum memenuhi kebutuhan diakibatkan responden yang tida merespon sehingga tidak memenuhi jumlah keseluruhan kebutuhan data dari responden maka dilakukan kembali dua kali pengocokan pemilihan sampel hingga akhirnya data yang dibutuhkan terpenuhi.

Penyebaran kuisioner pada penelitian ini dilakukan dengan membuat pertanyaan pada Google Form yang kemudian dibagikan melalui email dari masing-masing *email* UMKM yang telah terdata oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat. Selain itu, kuisioner juga dibagikan melalui *direct message Instagram* UMKM. Penelitian ini memiliki kriteria sampel yakni UMKM yang merupakan UMKM binaan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat, merupakan pemilik, direktur, manager dan atau bagian dari pelaksana UMKM serta telah melakukan kegiatan ekspor. Dengan persentase responden sebagai berikut:

**Tabel 3** Karakteristik Berdasarkan Posisi Jabatan

Posisi Jabatan	Jumlah	Persentase
Pemilik Usaha	151	86.3%
Direktur	23	13.1%
Manager	-	
Lainnya	1	0.6%

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kebanyakan dari responden memiliki jabatan sebagai pemilik usaha yang berjumlah 151 responden dengan presentase sebesar 86.3%. Diikuti dengan responden dengan jabatan sebagai direktur yang berjumlah 23 responden dengan persentase sebesar 13.1%. Dengan data tersebut, maka akan mendukung keabsahan pengisian kuisisioner ini dikarenakan reponden dari kuisisioner yang telah dibagikan merupakan pelaku usaha secara langsung dari masing-masing UMKM.

**Tabel 4** Karakteristik Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Jumlah	Persentase
<1 Tahun	152	86.9%
1-10 Tahun	21	12%
>10 Tahun	2	1.1%

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan informasi bahwa berdasarkan lama waktu usaha 2 dari responden baru menjalankan usahanya selama kurang dari satu tahun, 152 responden telah menjalankan usahanya kurang lebih 1-10 tahun dan 21 dari responden telah mengeluti usahanya lebih dari 10 tahun. Dengan persentase 86.9%, 12%, 1.1% secara berturut-turut.

**Outer Model Test**

**Tabel 5** Hasil Uji Outer Model

Variabel	Indikator	Factor Loading	Avarage Variance Extracted (AVE)	Cross Loading	
X	OKI 1	0,761	0,592	0,761	
	OKI 2	0,746		0,746	
	OKI 3	0,806		0,806	
	OKI 4	0,728		0,728	
	OKI 5	0,761		0,761	
	OKI 6	0,811		0,811	
		OKP 1	0,827	0,675	0,827
		OKP 2	0,806		0,806
		OKP 3	0,835		0,835
		OKP 4	0,818		0,818
		OKPR 1	0,791	0,616	0,791
		OKPR 2	0,813		0,813
		OKPR 3	0,730		0,730
		OKP 4	0,802		0,802
Z	K1	0,815	0,662	0,815	
	K2	0,823		0,823	
	K3	0,804		0,804	
	K4	0,813		0,813	
	K5	0,801		0,801	
	K6	0,823		0,823	
Y	KI 1	0,836	0,663	0,836	
	KI 2	0,808		0,808	
	KI 3	0,818		0,818	
	KI 4	0,794		0,794	

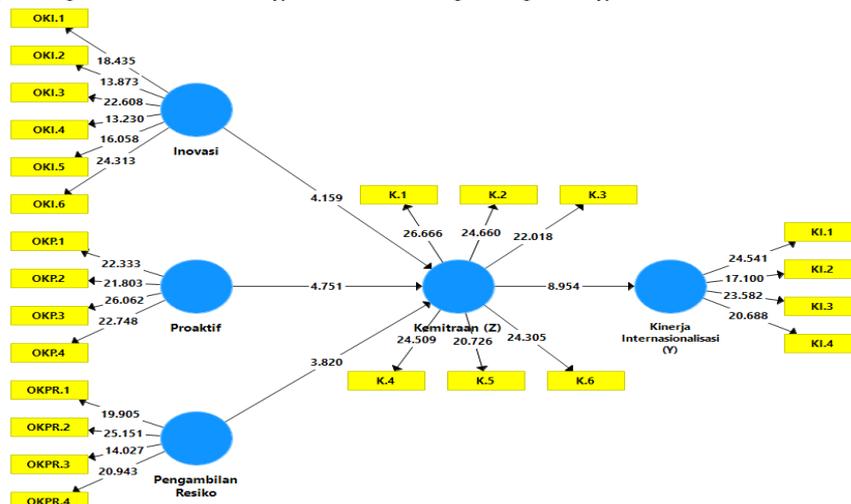
Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Hasil olah data menggunakan smartPLS versi 3.2.9 menunjukkan bahwa nilai *loading factor* dari variabel orientasi kewirausahaanm kemitraan dan kinerja internasionalisasi

memiliki nilai validitas diatas 0,07 hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai validitas yang tinggi. Berlandaskan dengan hasil dari perhitungan *convergent validity* dengan AVE diatas, dapat dilihat bahwa hasil AVE dari setiap variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,50. Menurut Ghozali & Latan (2015) apabila nilai AVE lebih besar dari 0,50 maka baru akan dinyatakan valid. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai cross loading pada tabel diatas merupakan nilai yang nilai korelasi antar konstruk dan indikatornya memiliki nilai yang lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Maka hal ini membuktikan bahwa sahnya semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki nilai *discriminant validity* dengan nilai yang baik, dimana nilai indikator yang terdapat pada blok indikator konstruk lebih baik dibandingkan dengan nilai pada indikator lain.

**Inner Model Test**

Uji Inner model atau uji struktural dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut (Abdillah & Jogiyanto, 2015) model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan r-square untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-statistic* tiap *path* untuk uji signifikansi antar kosntruk. Inner model pada penelitian ini digambarkan seperti pada gambar berikut:



**Gambar 3 Inner Model**

Berdasarkan pada model tersebut, Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2015) nilai R<sup>2</sup> merupakan pengukuran dari tingkatan variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen dimana semakin tinggi nilai r-square maka dapat diprediksi bahwa semakin baik model penelitian yang diajukan. Apabila hasil r-square menunjukkan nilai > 0.67 pada variabel laten endogen maka mengindikasi bahwa variabel endogen dipengaruhi dengan kategori baik oleh variabel eksogen. Namun apabila hail menunjukkan nilai 0.33 - 0.67 dan atau nilai 0.19 - 0,33 maka menunjukkan bahwa variabel endogen dipengaruhi dengan kategori sedang dan lemah secara berurutan. Pada penelitian ini mendapati nilai r-square untuk variabel laten endogen sebagai berikut:

**Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Variabel	R-Square
Kemitraan	0,689
Kinerja Internasionalisasi	0,437

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Tabel diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi dimana variabel kemitraan (Z) memperoleh nilai r-square sebesar 0,689 dan variabel kinerja internasionalisasi (Y) memperoleh nilai r-square sebesar 0,437. Hasil nilai koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan (X) dengan sub variabel inovasi, proaktif dan

pengambilan resiko mampu mendukung variabel konstruk kemitraan sebesar 68,9% dan sisanya sebesar 31,1% dipengaruhi oleh konstruk lain diluar penelitian ini. Kemudian variabel orientasi kewirausahaan (X) dengan sub variabel inovasi, proaktif dan pengambilan resiko dengan moderasi kemitraan mampu mendukung variabel konstruk kinerja internasionalisasi sebesar 43,7% dan sisanya sebesar 56,3% dipengaruhi oleh konstruk lain diluar penelitian ini. Maka dapat disimpulkan *r-square* pada penelitian ini berkategori baik dan sedang.

Selanjutnya berdasarkan hipotesis penelitian, dilakukan juga uji hipotesis untuk mengetahui nilai koefisien *path* atau *t-statistic* tiap *path* untuk uji signifikansi antar kosntruk. Dimana pengujian hipotesis diatur berdasarkan dengan ketentuan apabila *t-statistic* >1.65 dan koefisien beta bernilai positif maka hipotesis dapat diterima. Juga apabila nilai *p-value* memiliki nilai <0.05 maka hipotesis dapat dikatakan signifikan. Berdasarkan pengujian hipotesis pada penelitian ini, didapati hasil sebagai berikut:

**Tabel 6** Hasil Uji Hipotesis

Struktur	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistic	P-Value	Ket
Inovasi Kemitraan ->	0,307	0,308	0,063	4,863	0,000	Hipotesis diterima
Proaktif Kemitraan ->	0,382	0,385	0,070	5,474	0,000	Hipotesis diterima
Pengambilan Resiko Kemitraan ->	0,260	0,254	0,067	3,911	0,000	Hipotesis diterima
Inovasi Kemitraan -> Kinerja Internasionalisasi ->	0,203	0,203	0,048	4,249	0,000	Hipotesis diterima
Proaktif Kemitraan -> Kinerja Internasionalisasi ->	0,253	0,253	0,054	4,659	0,000	Hipotesis diterima
Pengambilan Resiko Kemitraan -> Kinerja Internasionalisasi ->	0,172	0,166	0,044	3,877	0,000	Hipotesis diterima

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, didapati bahwa keseluruhan dari hipotesis pada penelitian ini dapat diterima dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Indikator variabel inovasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan kemitraan, nilai yang diperoleh pada indikator variabel inovasi yaitu nilai original sample sebesar 0,307 dan nilai *t-statistic* sebesar 4,863 dan *p-value* sebesar 0,000 yang berarti hipotesis diterima karena *t-statistic* lebih besar dari *t*-tabel dengan taraf signifikansi <0,05 atau 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa inovasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan kemitraan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoon dkk., (2018) yang membuktikan bahwa inovasi sebagai indikator dari variabel orientasi kewirausahaan memainkan peran secara positif terhadap kemampuan kemitraan.

Maka dapat diartikan bahwa dalam membangun kemampuan kemitraan, inovasi merupakan salah satu indikator yang dapat memicu dan atau mendorong kemampuan kemitraan dari suatu usaha atau UMKM itu sendiri. Oleh karena itu semakin besar nilai *path coefficient* yang dimiliki pada variabel inovasi ini menandakan bahwa pengaruhnya untuk mendorong kemampuan kemitraan dari para pelaku UMKM akan semakin tinggi sehingga diperlukan penerapan

inovasi secara keberlanjutan. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis ini juga dapat diartikan bahwa benar kemampuan kemitraan yang dimiliki oleh UMKM dipengaruhi oleh inovasi yang dilakukan oleh pelaku UMKM dikarenakan semakin meningkat nilai dari inovasi maka semakin meningkat pula kemampuan kemitraan dari UMKM.

2. Indikator variabel proaktif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan kemitraan, nilai yang diperoleh pada indikator variabel inovasi yaitu nilai original sample sebesar 0,382 dan nilai *t-statistic* sebesar 5,474 dan p-value sebesar 0,000 yang berarti hipotesis diterima karena *t-statistic* lebih besar dari *t*-tabel dengan taraf signifikansi <0,05 atau 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa proaktif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan kemitraan. Hal tersebut menunjukkan bahwa proaktif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan kemitraan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoon dkk., (2018) yang membuktikan bahwa proaktif sebagai indikator dari variabel orientasi kewirausahaan memainkan peran secara positif terhadap kemampuan kemitraan.

Maka dapat diartikan bahwa dalam membangun kemampuan kemitraan, proaktif merupakan salah satu indikator yang dapat memicu dan atau mendorong kemampuan kemitraan dari suatu usaha atau UMKM itu sendiri. Oleh karena itu semakin besar nilai *path coefficient* yang dimiliki pada variabel proaktif ini menandakan bahwa pengaruhnya untuk mendorong kemampuan kemitraan dari para pelaku UMKM akan semakin tinggi sehingga diperlukan penerapan sikap proaktif secara keberlanjutan. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis ini juga dapat diartikan bahwa benar kemampuan kemitraan yang dimiliki oleh UMKM dipengaruhi oleh sikap proaktif yang dilakukan oleh pelaku UMKM dikarenakan semakin meningkat nilai dari proaktif maka semakin meningkat pula kemampuan kemitraan dari UMKM.

3. Indikator variabel pengambilan resiko memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan kemitraan, nilai yang diperoleh pada indikator variabel pengambilan resiko yaitu nilai original sample sebesar 0,260 dan nilai *t-statistic* sebesar 3,911 dan p-value sebesar 0,000 yang berarti hipotesis diterima karena *t-statistic* lebih besar dari *t*-tabel dengan taraf signifikansi <0,05 atau 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengambilan resiko memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan kemitraan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoon dkk., (2018) yang membuktikan bahwa proaktif sebagai indikator dari variabel orientasi kewirausahaan memainkan peran secara positif terhadap kemampuan kemitraan.

Maka dapat diartikan bahwa dalam membangun kemampuan kemitraan, pengambilan resiko merupakan salah satu indikator yang dapat memicu dan atau mendorong kemampuan kemitraan dari suatu usaha atau UMKM itu sendiri. Oleh karena itu semakin besar nilai *path coefficient* yang dimiliki pada indikator pengambilan resiko ini menandakan bahwa pengaruhnya untuk mendorong kemampuan kemitraan dari para pelaku UMKM akan semakin tinggi sehingga diperlukan penerapan pengambilan resiko secara keberlanjutan. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis ini juga dapat diartikan bahwa benar kemampuan kemitraan yang dimiliki oleh UMKM dipengaruhi oleh pengambilan resiko yang dilakukan oleh pelaku UMKM dikarenakan semakin meningkat nilai dari proaktif maka semakin meningkat pula kemampuan kemitraan dari UMKM.

4. Indikator variabel inovasi terhadap kinerja internasionalisasi melalui kemampuan kemitraan, nilai yang diperoleh pada indikator variabel inovasi yaitu nilai original sample sebesar 0,203 dan nilai *t-statistic* sebesar 4,249 dan p-value sebesar 0,000 yang

berarti hipotesis diterima karena *t-statistic* lebih besar dari *t*-tabel dengan taraf signifikansi  $<0,05$  atau 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa inovasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja internasionalisasi melalui kemampuan kemitraan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoon dkk., (2018) yang membuktikan bahwa inovasi sebagai indikator dari variabel orientasi kewirausahaan memainkan peran secara positif terhadap kinerja internasionalisasi melalui kemampuan kemitraan.

Maka dapat diartikan bahwa untuk meningkatkan kinerja internasionalisasi dari UMKM penting bagi pelaku UMKM untuk melakukan inovasi terlebih dahulu. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa jika nilai inovasi meningkat maka dapat meningkatkan kinerja internasionalisasi secara tidak langsung melalui kemampuan kemitraan. Juga dapat diartikan bahwa inovasi benar berpengaruh terhadap kinerja internasionalisasi dengan dimoderasi oleh kemampuan kemitraan.

5. Indikator variabel proaktif terhadap kinerja internasionalisasi melalui kemampuan kemitraan, nilai yang diperoleh pada indikator variabel proaktif yaitu nilai original sample sebesar 0,253 dan nilai *t-statistic* sebesar 4,659 dan *p-value* sebesar 0,000 yang berarti hipotesis diterima karena *t-statistic* lebih besar dari *t*-tabel dengan taraf signifikansi  $<0,05$  atau 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa proaktif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja internasionalisasi melalui kemampuan kemitraan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoon dkk., (2018) yang membuktikan bahwa proaktif sebagai indikator dari variabel orientasi kewirausahaan memainkan peran secara positif terhadap kinerja internasionalisasi melalui kemampuan kemitraan.

Maka dapat diartikan bahwa untuk meningkatkan kinerja internasionalisasi dari UMKM penting bagi pelaku UMKM untuk menerapkan sikap proaktif terlebih dahulu. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa jika nilai proaktif meningkat maka dapat meningkatkan kinerja internasionalisasi secara tidak langsung melalui kemampuan kemitraan. Juga dapat diartikan bahwa sikap proaktif benar berpengaruh terhadap kinerja internasionalisasi dengan dimoderasi oleh kemampuan kemitraan.

6. Indikator variabel pengambilan resiko terhadap kinerja internasionalisasi melalui kemampuan kemitraan, nilai yang diperoleh pada indikator variabel pengambilan resiko yaitu nilai original sample sebesar 0,172 dan nilai *t-statistic* sebesar 3,877 dan *p-value* sebesar 0,000 yang berarti hipotesis diterima karena *t-statistic* lebih besar dari *t*-tabel dengan taraf signifikansi  $<0,05$  atau 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengambilan resiko memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja internasionalisasi melalui kemampuan kemitraan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoon dkk., (2018) yang membuktikan bahwa pengambilan resiko sebagai indikator dari variabel orientasi kewirausahaan memainkan peran secara positif terhadap kinerja internasionalisasi melalui kemampuan kemitraan.

Maka dapat diartikan bahwa untuk meningkatkan kinerja internasionalisasi dari UMKM penting bagi pelaku UMKM untuk melakukan pengambilan resiko terlebih dahulu. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa jika nilai pengambilan resiko meningkat maka dapat meningkatkan kinerja internasionalisasi secara tidak langsung melalui kemampuan kemitraan. Juga dapat diartikan bahwa pengambilan resiko yang dilakukan oleh pelaku UMKM benar berpengaruh terhadap kinerja internasionalisasi dengan dimoderasi oleh kemampuan kemitraan.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bab ini akan menampilkan mengenai hasil dari penelitian mengenai Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Internasionalisasi dengan Moderasi Kemitraan pada Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Binaan Dinas Koperasi Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan kemitraan pada UMKM kategori siap ekspor binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat
2. Proaktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan kemitraan pada UMKM kategori siap ekspor binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat
3. Pengambilan resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan kemitraan pada UMKM di Provinsi Jawa Barat?
4. Kemitraan berpengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi hubungan antara inovasi terhadap kinerja internasionalisasi pada UMKM kategori siap ekspor binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat
5. Kemitraan berpengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi hubungan antara proaktif terhadap kinerja internasionalisasi pada UMKM kategori siap ekspor binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat
6. Kemitraan berpengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi hubungan antara pengambilan resiko terhadap kinerja internasionalisasi pada UMKM kategori siap ekspor binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat

Hasil dari penelitian ini menunjukkan keselarasan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Yoon dkk. (2018) yang membuktikan bahwa inovasi, proaktif dan pengambilan resiko sebagai indikator dari orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan kemitraan yang dimiliki oleh suatu usaha, dibuktikan dengan nilai *t-statistic* setiap indikator memiliki nilai *t-statistic* >1.65. Lainnya, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Yoon dkk. (2018) yang membuktikan bahwa kemampuan kemitraan mampu memoderasi inovasi, proaktif dan pengambilan resiko sebagai indikator orientasi kewirausahaan secara positif dan signifikan dalam mempengaruhi kinerja internasionalisasi usaha, dibuktikan dengan *t-statistic* moderasi dari kemitraan pada ketiga indikator terhadap kinerja internasionalisasi menunjukkan nilai >1.65. Maka berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan inovasi, proaktif dan pengambilan resiko yang merupakan indikator dari orientasi kewirausahaan yang dilakukan oleh UMKM kategori siap ekspor binaan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap kemampuan kemitraan dari UMKM itu sendiri, lainnya kemampuan kemitraan yang dimiliki UMKM berhasil memoderasi penerapan inovasi, proaktif dan pengambilan resiko secara positif dan signifikan terhadap kinerja internasionalisasi UMKM.

Hasil dari penelitian ini juga mendapati fenomena yang cukup menarik, dimana berdasarkan data karakteristik responden yang dimiliki pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa 86.9% dari responden merupakan UMKM dengan lama usaha yang masih terbilang baru. Pasalnya, 86.9% dari responden pada penelitian ini memiliki umur usaha kurang dari satu tahun. Meskipun terbilang baru dalam menjalankan usahanya, namun UMKM mampu menunjukkan antusiasme juga potensinya dalam kegiatan internasionalisasi. Berdasarkan data tersebut, dengan jumlah UMKM binaan DISKUK JABAR kategori siap ekspor yang masih terhitung relative rendah, sangat memungkinkan bahwa masih banyak dari UMKM yang berpotensi untuk melakukan kegiatan internasionalisasi menimbang pertumbuhan UMKM di Jawa Barat sendiri saja terus mengalami peningkatan. Tidak menutup kemungkinan juga bahwa, UMKM yang sudah lama menjalankan kegiatan usahanya memiliki potensi yang sama, hanya saja belum terjamah oleh informasi dari pelatihan mengenai usaha mencapai kegiatan internasionalisasi ini.

**Referensi :**

- Abdillah, W., & Jogiyanto, H. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*.
- Antara, J. (2022). *Ekspor RI Capai USD27,32 Miliar, Kontribusi UMKM Masih Minim*. <https://economy.okezone.com/read/2022/06/02/320/2604144/ekspor-ri-capai-usd27-32-miliar-kontribusi-umkm-masih-minim>
- Brouthers, K. D., Nakos, G., & Dimitratos, P. (2015). *SME entrepreneurial orientation, international performance, and the moderating role of strategic alliances*.
- Darmayanti, N. P. A., Suryantini, N. P. S., Indrawati, A. D., & Arsawan, I. W. E. (2021). Peran Human Capital Dan Orientasi Kewirausahaan Pada Proses Internasionalisasi UKM Ekspor Di Bali. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 17 (3), 1-9.
- Ghozali, & Latan. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hatmawan, A. A. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UKM di Pasar Internasional. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(1), 1-18.
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*.
- Karami, M., & Tang, J. (2019). Entrepreneurial Orientation and SME International Performance: The Mediating Role of Networking Capability and Experiential Learning. *Sage Journal*, 37(2).
- Kemenkeu RI. (2022). *Ini Upaya Pemerintah Jaga Peran UMKM sebagai Tulang Punggung Perekonomian*. [Kemenkeu.Go.Id](https://www.kemenkeu.go.id/).
- Pappas, M. A., Papagerasimou, I., Drigas, A., & Dimitriou, H. (2018). Female Entrepreneurship and Employability in the Digital Era: The Case of Greece. *Journal of Open Innovation: Technology, Market and Complexity*, 4(1), 1-15.
- Prodjo, W. A. (2022). *Teten Masduki: 93 Persen Usaha Mikro dan Kecil Belum Jalin Kemitraan dengan Usaha Besar*. [Kompas.Com](https://umkm.kompas.com/read/2022/10/14/203200083/teten-masduki--93-persen-usaha-mikro-dan-kecil-belum-jalin-kemitraan-dengan?page=all).
- Santia, T. (2022, May 17). *Indonesia Cetak Rekor Ekspor Tertinggi Sepanjang Sejarah di April 2022*. Liputan 6. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4964470/indonesia-cetak-rekor-ekspor-tertinggi-sepanjang-sejarah-di-april-2022>
- Setkab RI. (2021). *Presiden Dorong Kemitraan UMKM - Usaha Besar Berkontribusi Signifikan Pada Pertumbuhan Ekonomi Inklusif*. [Setkab.Go.Id](https://www.setkab.go.id/).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Kombinasi dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Teece. (2007). *Explicating dynamic capabilities: The nature and micro foundations of (Sustainable) enterprise performance*. *Strateg*.
- Victoria. (2021). *Sri Mulyani Ungkap Lima Hambatan UMKM Menembus Pasar Ekspor*. [Katadata.Co.Id](https://www.katadata.co.id/).
- Yoon, J., Kim, K. K., & Dedahanov, T. (2018). The Role of International Entrepreneurial Orientation in Successful Internationalization from the Network Capability Perspective. *Sustainability*, 10, 1-14.
- Yoon, & Kim. (2016). Empirical relationships among technological characteristics, global orientation, and internationalisation of South Korean New Ventures. *Sustainability* 2016. *Sustainability*.